

URGENSI PENDIDIKAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

Rizaludin Kurniawan^{1*}, Margono Mitrohardjono², Adi Fahrudin²

¹Manajemen Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Dosen Pasca Sarjana, MPI, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Email: rizaludinkurniawan@gmail.com

Diterima: 07 Maret 2021

Direvisi: 10 April 2021

Disetujui: 18 Mei 2021

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan dikeluarkannya berbagai kebijakan dari pemerintah. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan Belajar Dari Rumah serta Bekerja Dari Rumah. Dalam karya ilmiah ini dipaparkan mengenai urgensi pendidikan keluarga di masa pandemi Covid-19 kaitannya dengan kebijakan Belajar Dari Rumah serta Bekerja Dari Rumah. Karya ilmiah ini menyuguhkan suatu kesimpulan bahwa urgensi pendidikan keluarga di masa pandemi Covid-19 tersebut diwujudkan melalui optimalisasi fungsi orang tua dalam mendidik anak selama proses Belajar Dari Rumah di masa pandemi Covid-19 berlangsung notabene menjadikan orang tua sebagai mentor anak di rumah serta orang tua sebagai pendidik karakter anak.

Kata kunci: Pendidikan, Keluarga, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The covid-19 pandemic led to the issuance of various policies from the government. One of these policies is the Study From Home and Work From Home policy. This scientific paper describes the urgency of family education during the Covid-19 pandemic in relation to the policy of Learning from Home and Working from Home. This scientific work presents a conclusion that the urgency of family education during the Covid-19 pandemic was realized through optimizing the function of parents in educating children during the Learning From Home process during the Covid-19 pandemic which makes parents as mentors of children at home and parents as educators of children's character.

Keyword: Education, Family, Pandemic of Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Wabah penyakit bernama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) telah mengguncang dan merubah kondisi kehidupan manusia di dunia diselimuti oleh

rasa kegelisahan, bahkan ketakutan. Sehingga, tidak heran *World Health Organization* (WHO) sebagai badan kesehatan dunia telah menetapkan wabah Covid-19 tersebut sebagai pandemi (S. S. Unhale, Q. B. Ansar, S. Sanap, S. Thakhre, and S. Wadatkar, *World J. Pharm.*:2020). Covid-19 ini telah menyebar ke berbagai

belahan dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid19 (M. Siahaan, *J. Kaji. Imm.*:2020).

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan [3]. Di Indonesia, tingginya angka kasus paparan Covid-19 menyebabkan munculnya kebijakan pemerintah di sektor pendidikan. Kebijakan tersebut yakni menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas sehingga seluruh akifitas belajar anak sebagai siswa maupun mahasiswa, dipusatkan dari rumah. Kebijakan tersebut dikenal dengan istilah Belajar Dari Rumah atau *Study From Home* (SFH) dengan sistem pembelajaran secara daring. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam sektor lain adalah menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), sehingga para orang tua yang biasanya bekerja di kantor, menjadi dialihkan bekerja dari rumah. Kebijakan tersebut dikenal dengan istilah Bekerja Dari Rumah atau *Work From Home* (WFH) dengan sistem bekerja secara daring.

Berkaca pada kebijakan yang muncul tersebut, maka kehidupan di keluarga terutama pendidikan untuk anak saat ini sangat penting untuk disoroti. Sebab, dampak adanya pandemi Covid-19 tersebut, notabene anak-anak dikembalikan ke rumah, proses pendidikan sekolah dari rumah, pun juga dianjurkan banyak tinggal di rumah, seolah orang tua diingatkan tentang urgensi pendidikan dalam keluarga di tengah pandemi saat ini (D. Yuniyanto, *J.Pendidik. Agama Islam*, 2020), terutama mengenai optimalisasi peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anaknya selama proses Belajar Dari Rumah.

Peranan keluarga dalam *Tarbiyah Al-awlad* saat ini menjadi sangat penting untuk terus

digalakkan. Peranan keluarga tersebut sebagaimana ditegaskan Allah Swt. dalam Alquran, seperti pada Q.S. An-Nisa/4: 9.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar" (Kemenag RI, 2017: 78).

Dalam Q.S. An-Nisa/: 9 tersebut, Allah Swt. memerintahkan kepada keluarga untuk menyiapkan generasi yang memiliki daya tahan yang dapat menjaga eksistensi dan kesejahteraan mereka. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus turut ikut andil dalam menghadang dan memutus mata rantai penyebaran Covid19 dengan cara melakukan edukasi kepada keturunannya tersebut. Kegiatan edukasi tersebut merefleksikan sikap keluarga terhadap anggota keluarganya, seperti yang telah dicontohkan Sahabat Luqman kepada anaknya (Q.S. Luqman/31: 12 dan 16-19).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji." (Terjemah Kemenag 2002)

يُنَبِّئُ إِنَّهَا لَنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ

عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ
لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
فَخُورٍ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ
الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ؕ

Terjemah Kemenag 2002, artinya

16. (Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti.

17. Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam tulisan ini penulis akan membahas mengenai urgensi pendidikan keluarga di masa pandemi covid-19. Penulis berharap dengan hadirnya tulisan ini dapat meningkatkan pemahaman dalam merespon pandemi Covid-19 yang kini tengah dirasakan kehidupan keluarga di rumah.

Literature Review

1. Hasbi Wahy, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2012

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami seorang anak manusia ketika dilahirkan ke dunia. Dalam perkembangan selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan

kepribadian seorang anak. Masa-masa awal pertumbuhannya lebih banyak dihabiskan di dalam lingkungan keluarga. Sehingga di dalam keluargalah seorang anak mengalami proses pendidikan yang pertama serta utama. Segala bentuk perilaku keluarga, khususnya kedua orang tua, baik lisan maupun perbuatan, baik yang bersifat pengajaran, keteladanan maupun kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sosial keluarga, akan mempengaruhi pola perkembangan perilaku anak selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini, agar perkembangan perilaku anak selanjutnya dapat mencerminkan kepribadian yang luhur, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama, keluarga juga masyarakat serta bangsanya.

2. Sultan Hadi P., Agus F., & Miftahur R, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan*

Islam, 2020

Pandemi Covid-19 yang merebak di tanah air sejak awal Maret 2020 merubah hampir semua sendi kehidupan, termasuk aktifitas pendidikan. Proses belajar mengajar harus beralih dari rumah masing-masing siswa dengan bantuan teknologi informasi. Kegiatan belajar dari rumah tersebut memerlukan pendampingan orang tua. Oleh karena itu, orang tua berperan lebih dalam mendampingi anak-anaknya.

3. Sry Anita Rachman, *Jurnal Golden Age*, 2020

Pendidikan dalam keluarga kini menjadi sorotan di tengah pandemi Covid-19. Peran para orang tua kini diuji dengan keadaan pandemi Covid-19 yang melanda negeri ini, untuk tetap memberikan hak anak usia dini berupa pendidikan. Penguatan peran orangtua juga diperlukan dalam memberikan

pemahaman kepada anak tentang pandemi yang mewabah saat ini, pentingnya untuk tetap berdiam di rumah agar tetap aman dan tidak tertular serta menularkan virus. Selain kebutuhan bidang pendidikan, ada hal lainnya juga yang harus diperhatikan orangtua yakni faktor kesehatan, kebutuhan makanminum anak, ketenangan psikologis, kenyamanan anak saat belajar, serta bermain di rumah.

Tinjauan Umum Pendidikan Keluarga

Keluarga adalah wahana utama dan pertama tempat tumbuh kembangnya anak. Keluarga juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting keberadaannya (H. Wahy, *J. Ilm. Didakt.*:2012). Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan, disamping masyarakat dan pemerintah. Keberadaan orang tua sebagai penanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai paling dasar sebelum anak masuk dalam komunitas berikutnya, karena keluarga dapat dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat vital bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya (Rahmah, 2016: 13).

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) notabene menyediakan situasi belajar. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik dan pengakuan akan kewibawaan. Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai

keterbatasan orang tuanya. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan bisa dilimpahkan kepada orang lain, yakni melalui sekolah misalnya (R. Rochanah, *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 4, no. 1, 2017). Jika ditelisik, pendidikan keluarga menunjukkan makna bahwa keluarga merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan yang melibatkan komponen-komponen yang ada dalam keluarga, yakni anak dan orang tua.

2. Tinjauan Umum Pandemi Covid-19

Akhir tahun 2019, dokter-dokter di Wuhan (China) tersadarkan oleh penyakit pneumonia yang tidak wajar. Pada tanggal 31 Desember 2019, otoritas kedokteran di Wuhan, lalu melaporkan temuan tersebut ke *World Health Organization (WHO)*. Baru empat minggu kemudian, tepatnya tanggal 26 Januari 2020, *coronavirus* jenis baru (*novel coronavirus*) diidentifikasi dan diumumkan ke public (S. Nadeem, *J. ONGOING Chem. Res.*: 2020). Dari Wuhan, Covid-19 terus merebak menjangkiti seluruh dunia, hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi .

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (<https://kbbi.kemdikbud.go.id>). Menurut Oktavia dan Hayati (2020), pandemi merupakan sebutan untuk penyakit menular yang dapat mengancam kalangan banyak orang yang ada di dunia secara bersamaan dalam satu waktu. Penggunaan istilah pandemi hampir sama dengan wabah yakni penyebaran virus yang terjadi secara luas dan merata. Akan tetapi, pandemi bersifat internasional yakni penggunaan istilah yang diperuntukkan untuk negara yang satu dengan yang lain karena karena satu masalah

kesehatan yang sama (W. Oktavia and N. Hayati:2020)

Diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, menunjukkan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara. Terhitung tanggal 02 Maret 2020, dua kasus pertama Covid-19 masuk ke Indonesia (K. R. Ayu Kurniawati, F. H. Santosa, and S. Bahri, "Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona," *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*:2020). Bahkan, sampai saat ini terhitung pada tanggal 24 Januari 2021 kasus Covid-19 di Indonesia sudah mencapai angka 989.262 kasus (nasional.kompas.com, 24 Januari 2021). Pandemi Covid-19 telah melahirkan problematika baru bagi negarabangsa, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini agar tidak semakin meluas (A. Valerisha and M. A. Putra, *J. Ilm. Hub. Int.* : 2020). Di Indonesia sendiri, kebijakan Belajar Dari Rumah dan Bekerja Dari Rumah merupakan salah satu langkah dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu, Kebijakan Belajar Dari Rumah dan Bekerja Dari Rumah tersebut sejatinya menjadi peluang dan momentum dalam mengoptimalkan pendidikan berbasis keluarga.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Nazir (2009: 54), penelitian deskriptif memiliki tujuan yakni untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta keterkaitan antarfenomena yang diteliti.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan pustaka. Kemudian setelah data diperoleh, penulis menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*, yaitu suatu metode yang mengikuti proses pengumpulan data, penyusunan, dan penjelasan terhadap data yang telah didapat (Surahmat, 2004: 140). Pada metode deskriptif analitik ini, penulis melakukan tahapan deskripsi dan analisis terhadap data yang sudah terkumpul sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut yang dapat memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

HASIL dan PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Keluarga merupakan tempat dalam mengimplementasikan konteks mendidik anak. Dalam lingkup keluarga, mendidik anak merupakan salah satu kewajiban dari orang tuanya dalam hal ini ayah dan ibunya. Mendidik anak adalah tugas utama orang tua mengingat keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dimana karakter anak akan mulai terbentuk. Norma dan aturan yang ditanamkan dalam keluarga akan melebur dalam diri anak sehingga perilakunya di dalam maupun di luar rumah merupakan cerminan dari perilakunya dalam keluarga.

Saat ini, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat diharapkan mampu menjadi salah satu pelopor terutama dalam menghadang dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Peran orang tua dalam mendidik anaknya saat ini menjadi sangat penting untuk terus digalakkan.

Menurut Syah Aji (2020), di masa pandemi Covid-19, Orang tua sebagai pendidik utama

di rumah tangga haruslah menjalankan fungsinya (R. H. Syah, *J. Sos. dan Budaya Syari*: 2020). Berdasarkan hasil analisis, fungsi orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi Covid-19 tersebut, diantaranya seperti fungsi orang tua sebagai mentor anak di rumah serta fungsi orang tua sebagai pendidik karakter anak.

Fungsi Orang Tua sebagai Mentor Anak di Rumah

Orang tua sebagai pemimpin anaknya di rumah, sejatinya haruslah memiliki strategi dalam mendidik anaknya. Di masa pandemi Covid-19, orang tua dapat menerapkan strategi mentoring dalam keluarga. Apa itu mentoring keluarga?

Jika ditelisik, mentoring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata mentor yang berarti pembimbing atau pengasuh (Kemendikbud, 2012: 734). Menurut Ruswandi dan Adeyasa (2007: 1) mentoring merupakan salah satu sarana pembinaan yang di dalamnya terdapat proses belajar dengan pendekatan saling menasehati. Sedangkan, keluarga sendiri merupakan unit terkecil dalam kehidupan berbangsa yang terdiri dari orang tua dan anak. Oleh sebab itu, mentoring keluarga dapat diartikan sebagai kegiatan pembinaan keluarga (orang tua dan anak) yang di dalamnya terdapat proses belajar dengan pendekatan saling menasehati.

Dalam mentoring terdapat 2 istilah, yakni mentor (orang yang membina) serta mentee yaitu orang yang dibina (A. Ismail and M. K. Khian Jui. *J. Educ. Learn.*, 2014). Dalam konteks mentoring keluarga, Dalam konteks Mentoring Keluarga, ayah dan ibu sebagai orang tua dari anaknya bertindak sebagai mentor, sedangkan anaknya bertindak sebagai mentee Bentuk kegiatan dalam Mentoring Keluarga selama pandemi Covid-

19 sendiri dapat berupa “kolaborasi mentor (ayah dan ibu) dalam mendidik mentee (anak) untuk anti-Covid 19”.

Kolaborasi tersebut dilakukan melalui pendekatan *edukatif berbasis psikologis*. Mentor memberikan pembinaan kepada mentee melalui komunikasi dari hati ke hati dengan pembawaan yang memperhatikan psikologis atau kejiwaan menteenya. Hal tersebut dikarenakan setiap mentee memiliki karakter atau sifat yang berbeda-beda ketika diberikan nasihat atau edukasi. Selain itu, mentor juga mengajak mentee untuk berdiskusi mengenai bahaya Covid-19 serta memberikan edukasi tentang tata cara hidup selama masa pandemi Covid-19.

Bentuk-bentuk edukasi yang diberikan mentor kepada mentee tersebut, antara lain: *Pertama*, edukasi supaya mentee menjaga ketahanan iman di masa pandemi Covid-19. Menjaga ketahanan iman diwujudkan melalui peningkatan spiritualitas mentee dalam beribadah, baik ibadah yang bersifat vertikal (*hablum minallah*), maupun ibadah yang bersifat horizontal (*hablum minannas*). *Kedua*, edukasi agar mentee menjaga ketahanan imun di masa pandemi Covid-19. Menjaga ketahanan imun diwujudkan melalui peningkatan kedisiplinan mentee dalam mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, seperti protokol 3M (Menggunakan masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak) dan lain sebagainya.

Selanjutnya, *Ketiga*, edukasi supaya mentee senantiasa menjaga kebersihan di era pandemi Covid-19. Sebab, dengan terjaganya kebersihan maka sejatinya akan membuat tubuh mentee menjadi sehat serta terhindar dari penyakit. Kemudian, *Keempat*, edukasi agar mentee bersabar dalam menghadapi musibah pandemi Covid-19. Mentee diberikan pemahaman bahwa setiap musibah pasti ada hikmahnya. Serta,

Kelima, edukasi supaya mentee selalu berprasangka baik dan tetap optimisme. Mentor memberikan pemahaman agar mentee berprasangka baik yakni bahwa apapun yang terjadi pada diri pasti mengandung hikmah, termasuk hikmah dibalik munculnya pandemi Covid-19.

Selain kolaborasi untuk anti-Covid-19, kegiatan mentoring juga diarahkan dengan aktifitas pendidikan anak selama Belajar Dari Rumah. Orang tua selaku mentor, ikut terlibat aktif dalam membantu kelancaran anaknya selaku mentee dalam menyuksekan kegiatan Belajar Dari Rumah. Kesuksesan anak dalam kegiatan Belajar Dari Rumah tersebut dapat terwujud melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan di rumah oleh orang tua. Orang tua selaku mentor, haruslah menjadikan “Rumah Sebagai Surga Belajar” bagi anaknya.

“Rumah Sebagai Surga Belajar” memiliki makna bahwa anak merasakan kelancaran, kenyamanan dan kebahagiaan selama proses Belajar Dari Rumah (BDR) meskipun dalam keadaan pandemi Covid-19. Rumah Sebagai Surga Belajar” dapat diwujudkan dengan penunangan fasilitas belajar secara materiil maupun non materiil. Secara materiil, yakni dengan memenuhi fasilitas penunjang anak dalam proses Belajar Dari Rumah. Sedangkan, secara non materiil, yakni dengan melakukan pendampingan serta pengawasan terhadap proses Belajar Dari Rumah (BDR) serta menjadi konsultan pemberi solusi bagi anak ketika anak memiliki kesulitan atau mengalami suatu masalah dalam proses Belajar Dari Rumah (BDR) baik mengenai kesulitan dalam penggunaan media belajar daring, kesulitan dalam memahami tugas serta materi mata pelajarannya, kesulitan anak dalam berinteraksi dengan guru dan temannya,

maupun kejenuhan belajar yang mungkin dirasakan anaknya.

Dalam implementasinya, kegiatan Mentoring Keluarga beserta evaluasinya ini bisa dilakukan setiap hari secara tentatif. Artinya, waktu kegiatan mentoring dilakukan berdasarkan waktu khusus yang dimiliki tiap keluarga namun dilakukannya setiap hari secara rutin. Waktu dalam pelaksanaan Mentoring Keluarga ini bersifat tentatif dikarenakan tiap keluarga memiliki waktu khusus yang berbeda-beda saat berkumpul bersama dalam membina keluarganya.

Penyebarluasan konsepsi Mentoring Keluarga ini dapat dilakukan melalui 2 pendekatan, yakni: pendekatan *sosial-budaya-keagamaan*, serta pendekatan *Desain Komunikasi Visual (DKV)*. Dalam pendekatan *sosialbudaya-keagamaan*, dapat dilakukan oleh *Muballigh* atau Kyai, tokoh masyarakat, serta pemerintah setempat. Bentuk pendekatan ini berupa sosialisasi dan edukasi Mentoring Keluarga melalui kegiatan yang bersifat sosial-budaya-keagamaan di lingkungan setempatnya seperti kegiatan Majelis Taklim, Khutbah Jum’at, maupun kegiatan lainnya. Sosialisasi dan edukasi tersebut dapat dilakukan secara *online* (untuk daerah dengan status zona merah maupun zona yang dinyatakan tidak aman Covid-19) serta secara *offline* (untuk daerah dengan status aman Covid-19) dengan tetap memperhatikan serta mentaati protokol kesehatan.

Adapun mengenai pendekatan dengan *Desain Komunikasi Visual (DKV)*, yakni berupa kolaborasi antara pegiat media sosial (*Youtuber* atau *Selebgram*) dengan Pemerintah Divisi Komunikasi dan Informasi (Kominfo). Bentuk pendekatan ini berupa sosialisasi dan edukasi melalui

pembuatan konten di *Instagram* dan *Youtube* mengenai gerakan Mentoring Keluarga dengan pembawaan konten yang santai serta bersifat millennial.

Fungsi Orang Tua sebagai Pendidik Karakter Anak

Pandemi Covid-19 memang memilukan, namun hikmah dibalik adanya pandemic Covid-19 salah satunya adalah banyaknya waktu yang dimiliki orang tua bersama anaknya di rumah. Oleh sebab itu, sejatinya orang tua haruslah memanfaatkan waktu serta momentum tersebut untuk mengoptimalkan pendidikan karakter bagi anaknya.

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk pribadi bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai karakter yang digali dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui kontribusi tiga satuan pendidikan yakni sekolah, masyarakat, serta keluarga (A. Purnomo *et al.*, "Jurnal panjar: 2019). Oleh sebab itu, keluarga dalam hal ini orang tua sebagai salah satu satuan pendidik kontributor penguatan pendidikan karakter peserta didik haruslah mengimplementasikan konteks pendidikan karakter di rumah selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil riset Purandina dan Winaya (2020), diketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19, terdapat 5 nilai-nilai pendidikan karakter yang dominan yang telah diupayakan orang tua dalam konteks implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap anaknya selama masa pandemi Covid19. Nilai-nilai tersebut,

yakni: *Pertama*, nilai karakter religius: melalui metode ajakan beribadah, metode pembiasaan serta metode teladan orang tua dalam beribadah, bersyukur serta bertoleransi; *Kedua*, nilai karakter disiplin: melalui pendisiplinan anak untuk mematuhi protokol kesehatan Covid-19; *Ketiga*, nilai karakter kreatif: melalui pengembangan minat dan bakat anak di rumah; *Keempat*, nilai karakter mandiri: melalui metode pembiasaan anak untuk mengerjakan hal-hal sederhana secara mandiri di rumah seperti merapikan tempat tidur dan lain sebagainya); Serta, *Kelima*, nilai karakter tanggung jawab: melalui metode *reward* ketika anak telah menyelesaikan tugasnya dengan baik di rumah, baik belajar maupun mengerjakan tugas (I. P. Yoga Purandina and I. M. Astra Winaya- *J. Ilmu Pendidik: 2020*).

KESIMPULAN

Diumumkannya Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 lalu, menandakan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai respon dari pandemi Covid-19 tersebut, salah satu kebijakannya adalah kebijakan Belajar Dari Rumah dan Bekerja Dari Rumah. Proses pendidikan sekolah dari rumah, pun juga dianjurkan banyak tinggal di rumah, seolah orang tua diingatkan tentang urgensi pendidikan anak dalam keluarga. Urgensi pendidikan anak dalam keluarga tersebut diwujudkan melalui fungsi orang tua dalam mendidik anak di masa pandemi Covid-19 seperti dengan menjadikan orang tua sebagai mentor anak di rumah serta orang tua sebagai pendidik karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA**Sumber Jurnal**

- A. Ismail and M. K. Khian Jui, "The Role of Mentoring Program in Enhancing Mentees' Academic Performance," *J. Educ. Learn.*, 2014, doi: 10.11591/edulearn.v8i1.201.
- A. Purnomo *et al.*, "Jurnal panjar," vol. 1, no. 2, pp. 156–159, 2019.
- A. Valerisha and M. A. Putra, "Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin SocioDigital?," *J. Ilm. Hub. Int.*, vol. 0, no. 0, pp. 131–137, 2020, doi: 10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137.
- D. Yuniyanto, "KETAHANAN KELUARGA SEBAGAI BASIS PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19," *TA'DIBUNA J. Pendidik. Agama Islam*, 2020, doi: 10.30659/jpai.3.1.1-12.
- H. Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *J. Ilm. Didakt.*, vol. 12, no. 2, pp. 245–258, 2012, doi: 10.22373/jid.v12i2.451.
- I. P. Yoga Purandina and I. M. Astra Winaya, "Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, 2020, doi: 10.37329/cetta.v3i2.454.
- K. R. Ayu Kurniawati, F. H. Santosa, and S. Bahri, "Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona," *JPMB J. Pemberdaya. Masy. Berkarakter*, vol. 3, no. 1, pp. 58–65, 2020, doi: 10.36765/jpmb.v3i1.225.
- M. Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *J. Kaji. Ilm.*, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.265.
- R. H. Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syari*, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- R. Rochanah, "Peranan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif," *Elem. Islam. Teach. J.*, vol. 4, no. 1, 2017, doi: 10.21043/elementary.v4i1.1981.
- S. Nadeem, "CORONAVIRUS COVID-19: AVAILABLE FREE LITERATURE PROVIDED BY VARIOUS COMPANIES, JOURNALS AND ORGANIZATIONS AROUND THE WORLD," *J. ONGOING Chem. Res.*, 2020.
- S. S. Unhale, Q. B. Ansar, S. Sanap, S. Thakhre, and S. Wadatkar, "a Review on Corona Virus (Covid-19)," *World J. Pharm.*, vol. 6, no. 4, pp. 109–115, 2020.
- W. Oktavia and N. Hayati, "Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah Pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease 2019)," *Tabasa J. Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2020.

Sumber Buku

- Kemendikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2012.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2019.
- Rahmah, St. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*. Makassar: UIN Alauddin. 2016.
- Ruswandi dan Adeyasa. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil. 2007.
- Surahmat, W. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 2004.

Sumber Internet

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>

<https://nasional.kompas.com/read/2021/01/24/16162701/update-bertambah-11788-kasus-covid-19-di-indonesia-mencapai-989262>